



Hubungan Antara Intensitas Menonton Tayangan Tiktok Dengan Perkembangan Bahasa Anak Di Nagari Batahan Selatan Pasaman Barat

Munyati Aisyah¹, Ismaniar²

¹Departemen Pendidikan Non Formal Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

* e-mail: munyatiaisyah@gmail.com

Abstract

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara intensitas menonton tayangan tiktok dengan perkembangan bahasa anak di Nagari Batahan Selatan Pasaman Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Populasi penelitian ini adalah anak usia dini yang berada di Nagari Batahan Selatan Kecamatan Ranah Batahan yang berjumlah 32 anak. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 24 orang anak. Teknik pengumpulan data penelitian ini yakni angket tertutup. Teknik analisis datanya menggunakan persentase untuk mencari korelasi dengan menggunakan rumus *spearman rank*. Hasil penelitian ini adalah: 1.) intensitas tayangan tiktok anak usia 4-5 tahun di Nagari Batahan Selatan Kabupaten Pasaman Barat dikategorikan *Tinggi*. 2.) perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun di Nagari Batahan Selatan Kabupaten Pasaman Barat dikategorikan *kurang berkembang*. 3.) Terdapat hubungan yang sangat signifikan antara intensitas tayangan tiktok dengan perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun di Nagari Batahan Selatan Kabupaten Pasaman Barat.

Keywords: Intensitas Menonton, Perkembangan Bahasa Anak, Tiktok.



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes.

PENDAHULUAN

Anak yakni anugrah yang diamanahkan Sang Pencipta pada ibu dan bapak untuk di didik menjadi individu yang berkarakter. Menurut Ismaniar (2020) terdapat enam peran keluarga yang berkaitan dengan tanggung jawabnya terhadap anak, di antaranya yakni fungsi pendidikan. Keluarga berperan dalam melengkapi aspek-aspek yang belum diajarkan di sekolah, terutama yang berkaitan dengan keterampilan praktis dalam kehidupan sehari-hari (Setiyawati dkk., 2020). Sangat penting bagi keluarga untuk memberikan anak-anaknya keterampilan dasar sebelum mereka berinteraksi dengan lingkungan di luar. Kondisi keluarga memiliki dampak besar pada tumbuh kembang anak. Pendidikan keluarga yakni bentuk pendidikan yang pertama serta paling penting yang kita alami sejak lahir, dan akan terus berlanjut selama hidup kita (Anggraini, 2017). Oleh karenanya, orang tua memiliki tanggung jawab yang besar serta peran yang krusial terhadap anak. Menurut Syur'aini orang tua memiliki banyak peran maupun tanggung jawab pada keluarga. Orang tua bertanggung jawab mendidik anak serta tidak boleh lengah sebab anak-anak dalam masa emasnya (Aulia & Syur'aini, 2022). Orang tua yakni pembina serta pendidik pertama pada kehidupan anak (Melati dkk., 2018).

Perkembangan anak masa *golden age* merupakan masa paling berharga, karena pada masa ini perkembangan anak mengalami perkembangan kritis. Pada masa usia dini inilah kepribadian anak mulai terlihat. Kepribadian terbentuk dari pengalaman yang tercipta oleh lingkungannya. Pengalaman-pengalaman yang dialami oleh anak akan mempengaruhi sikap anak mulai dari kecil

sampai anak tersebut dewasa hingga akhir hayatnya. Pada masa ini anak melakukan berbagai aktivitas sesuai dengan tahap perkembangannya seperti memperhatikan lingkungan sekitarnya, menirukan apa yang dilihatnya dan didengarnya, mencium serta juga meraba. Pada tahap ini lingkungan sangat memberikan pengaruh yang sangat besar karena lingkungan yang banyak memberikan stimulasi yang baik akan dapat meningkatkan kemampuan belajar anak.

Dalam menuju masa remaja, anak-anak memiliki berbagai tugas perkembangan yang dilakukannya di saat tingkat remaja. Menurut Elizabeth B. Hurlock, psikolog perkembangan remaja yang mengembangkan teori Hurlock, perkembangan anak juga harus mencakup tahapan perkembangan menuju kemajuan, bukan hanya tahapan perkembangan fisik. Usia dini yakni periode yang sangat ideal untuk mengembangkan serta membina berbagai aspek pertumbuhan seperti kemampuan fisik, intelektual, berbahasa, mental, disiplin, kemandirian, sosial, emosional, serta konsep diri (Ismaniar & Sunarti, 2018). Perkembangan bahasa yakni proses yang meningkatkan kemampuan anak dalam memahami serta mengucapkan kata-kata. Seiring berjalannya waktu serta interaksi dengan lingkungan, kosakata dan keterampilan berbahasa mereka juga akan mengalami kemajuan. Menurut Bredekamp dan Copple (dalam Afrizal & Syuraini, 2021) perkembangan bahasa adalah tumbuhnya keterampilan komunikatif, yaitu kemampuan menerjemahkan seluruh keterampilan berbahasa untuk menggunakan dan memahami informasi. Interaksi dengan lingkungan, dengan orang yang lebih tua darinya, atau dengan pengucapan anak dianggap sebagai langkah yang sangat penting dalam membantu anak meningkatkan keterampilan dan kemampuan berbicara dan berkomunikasi.

Masa anak-anak yakni tahap yang penting untuk tumbuh kembang mereka (Pamungkas & Sunarti, 2018). Perkembangan bahasa bisa dikembangkan dengan tiruan ataupun imitasi atau dari orang lain. Artinya, perkembangan kemampuan dasar berbahasa anak usia dini pada pembelajaran bahasa selanjutnya tidak dipengaruhi pengetahuan atau pengalaman individu.

Kenyataan yang ada di Nagari Batahan Selatan Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat masih rendahnya kemampuan bahasa anak, ini ditemukan ketika peneliti melakukan pengamatan tanggal 12-18 Januari 2024, dari 32 anak usia 4-5 tahun ada 6 orang anak yang tidak dapat menyimak perkataan orang lain, 2 anak yang tidak mengerti dua perintah yang diberi secara bersamaan, 5 anak tidak bisa memahami cerita yang dibacakan, dan 4 orang anak tidak mampu menyebutkan perbendaharaan kata sifat. Data yang didapat penulis dari hasil pengamatan yang dilakukan yakni:

Tabel 1. Data Observasi Awal Perkembangan Bahasa Anak yang usia 4-5 Tahun di Nagari Batahan Selatan Pasaman Barat

No	Data yang didapatkan	Jumlah anak
1.	Anak tidak dapat menyimak perkataan orang lain	6 anak
2.	Anak tidak mengerti dua perintah yang diberi secara bersamaan	2 anak
3.	Anak tidak bisa memahami cerita yang dibacakan	5 anak
4.	Anak tidak bisa menyebutkan perbendaharaan kata sifat	4 anak

Melalui data pada tabel 1 terlihat bahwa perkembangan bahasa anak masih rendah. Peneliti menduga rendahnya perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh tayangan yang berasal dari tiktok. Tayangan tiktok memberikan dampak yang beragam. Jika konten yang ditonton tersebut mencakup informasi yang baik, seperti mengenalkan huruf, mendorong kreativitas anak, memperluas kosa kata serta pengetahuan anak, mengikuti keterampilan komunikasi orang lain dan mendengarkan doa, mendengar frasa dan ayat Alquran yang dapat dihafal oleh anak-anak. Namun saat yang dilihat konten negatif seperti video kekerasan serta konten kreator yang saat bermain game kemudian kalah lalu berbicara kotor. Hal tersebut dapat memicu timbulnya permasalahan dalam perkembangan bahasa anak. Sehingga berpengaruh pada kehidupannya baik segi komunikasi, interaksi dan kreativitas hingga bahasa anak.

Berdasarkan penjelasan di atas, fitur-fitur tiktok seperti musik bisa membantu perkembangan anak khususnya perkembangan bahasa, namun itu semua tergantung pada berapa

lama mereka menonton. Anak-anak dapat melihat dengan baik untuk sementara waktu, mengembangkan bahasa yang baik dan dapat menceritakan cerita yang bagus berdasarkan apa yang ia lihat. Hal ini mengganggu perkembangan bahasa anak.

Dari fenomena tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian lebih detail mengenai Hubungan Intensitas Tayangan Tiktok dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Pendekatan penelitian kuantitatif berarti metode penelitian agar dapat memperoleh data berupa angka yang didapatkan berdasarkan hasil penelitian terhadap sampel dari populasi tertentu, pengumpulan data yang memanfaatkan instrumen penelitian kemudian menganalisis data statistik yang bertujuan untuk membuktikan hipotesis yang ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2018). Populasi penelitian ini adalah anak usia dini yang berada di Nagari Batahan Selatan Kecamatan Ranah Batahan yang berjumlah 32 anak. Teknik pengambilan yang dipergunakan yakni teknik *Cluster random sampling*, sehingga sampel penelitian ini yakni 24 orang anak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah metode korelasi *Spearman Rank*.

HASIL

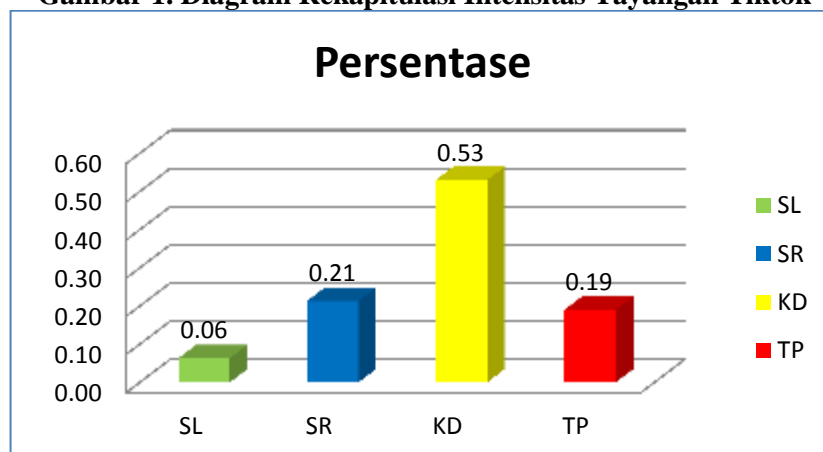
Deskripsi Intensitas Menonton Tayangan Tiktok pada Perkembangan Bahasa Anak di Nagari Batahan Selatan

Variabel intensitas tayangan tiktok dalam penelitian ini terdiri dari tiga indikator, yakni durasi, perhatian, dan penghayatan. Indikator durasi terdiri dari 2 sub indikator yang dibagi menjadi 6 pernyataan. Indikator perhatian meliputi 1 sub indikator meliputi 3 pernyataan. Indikator penghayatan meliputi 2 sub indikator terbagi menjadi 6 pernyataan.

Angket penelitian dibagikan satu per satu kepada orang tua dalam hal ini ibu yang memiliki anak usia 4-5 tahun di Nagari Batahan Selatan. Jumlah ibu yang dijadikan responden pada penelitian ini yaitu sebanyak 24 orang. Data yang terkumpul dari angket yang disebarakan tentang intensitas tayangan tiktok di Nagari Batahan Selatan.

Rekapitulasi intensitas tayangan tiktok yang dibagi menjadi sub indikator durasi, perhatian dan penghayatan, agar lebih rincinya bisa dilihat gambar dibawah ini:

Gambar 1. Diagram Rekapitulasi Intensitas Tayangan Tiktok



Dari gambar diatas bisa diketahui intensitas tayangan tiktok di Nagari Batahan Selatan, Kabupaten Pasaman Barat tergolong kurang terlaksana dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari

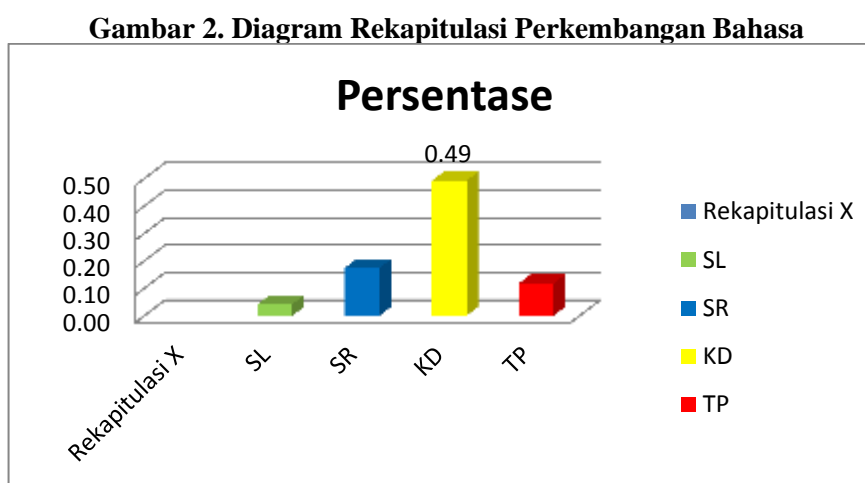
rata-rata hasil persentase jawaban responden pada alternatif jawaban kadang-kadang (KD) mempunyai persentase tertinggi. Sehingga bisa disimpulkan intensitas tayangan tiktok di Nagari Batahan Selatan masih kurang diperhatikan dengan baik.

Deskripsi Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun di Nagari Batahan Selatan

Variabel perkembangan bahasa anak Usia 4-5 Tahun penelitian ini meliputi lima indikator, yakni menyimak perkataan orang lain, mengerti dua perintah secara bersamaan, memahami cerita yang dibacakan, mendengar serta membedakan bunyi-bunyian, dan mengenali Perbendaharaan kata. Aspek-aspek tersebut dibagi menjadi 30 pernyataan.

Data yang terkumpul dari angket yang disebarakan tentang intensitas tayangan tiktok di Nagari Batahan Selatan.

Rekapitulasi perkembangan bahasa yang dibagi menjadi sub indikator menyimak perkataan orang lain, mengerti dua perintah secara bersamaan, memahami cerita yang dibacakan, mendengar serta membedakan bunyi-bunyian, mengenali perbendaharaan kata, agar lebih rincinya bisa dilihat gambar dibawah ini:



Berdasarkan gambar diatas bisa diketahui perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun di Nagari Batahan Selatan, Kabupaten Pasaman Barat tergolong kurang terlaksana dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata hasil persentase jawaban responden pada alternatif jawaban kadang-kadang (KD) mempunyai persentase tertinggi. Sehingga bisa disimpulkan perkembangan bahasa di Nagari Batahan Selatan masih kurang diperhatikan dengan baik.

Hubungan antara Intensitas Menonton Tayangan Tiktok dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun di Nagari Batahan Selatan

Tujuan dilaksanakan penelitian ini salah satunya adalah untuk melihat hubungan antara intensitas menonton tayangan tiktok dengan perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun di Nagari Batahan Selatan, Kabupaten Pasaman Barat. Pengumpulan data penelitian tersebut dilakukan peneliti dengan cara membagikan angket kepada ibu yang memiliki anak usia 4-5 tahun yang terpilih menjadi sampel penelitian ini di Nagari Batahan Selatan, Setelah melakukan penelitian, diperoleh data menggunakan uji *spearman rho* dengan analisis sebagai berikut:

$$\rho = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

$$\rho = 1 - \frac{6 \times (344)}{24(24^2 - 1)}$$

$$\rho = 1 - \frac{2.064}{13.800}$$

$$\rho = 1 - (0,149)$$

$$\rho = 0,851$$

Berdasarkan hasil analisis korelasi *rank order*, didapat nilai *rho* yaitu 0,851 adalah lebih besar dari *rho* tabel yakni 0,409. Hal ini berarti bahwa terdapat korelasi antara Variabel X dan Variabel Y. Jadi, bisa disimpulkan terdapat hubungan yang sangat signifikan antara intensitas menonton tayangan tiktok dengan perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun di Nagari Batahan Selatan, Kabupaten Pasaman Barat..

PEMBAHASAN

Intensitas Menonton Tayangan Tiktok pada Perkembangan Bahasa Anak di Nagari Batahan Selatan

Hasil penelitian menunjukkan intensitas tayangan tiktok pada perkembangan bahasa di Nagari Batahan Selatan Kabupaten Pasaman Barat dikategorikan tinggi. Menurut Priyatna (2020), dalam skala Likert, frekuensi yang paling sering muncul akan digunakan untuk menarik kesimpulan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan intensitas tayangan tiktok pada anak usia dini dikatakan tinggi yang akan berdampak pada perkembangan anak.

Penggunaan tiktok pada saat sekarang ini susah untuk dihindarkan karena pada era digital sekarang ini dunia dalam genggaman, setiap orang pasti bisa dan telah menggunakan gadget mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. TikTok yakni sebuah aplikasi yang menawarkan konten video, di mana terdapat ribuan video yang dapat diakses semua pengguna media sosial.

Beragam konten yang ada dalam tiktok mulai dari konten hiburan, permainan, edukasi dan lain sebagainya yang mengakibatkan seseorang mengalami kecanduan untuk menonton tayangan berjam-jam. Anak-anak tidak mengerti akan dampak yang akan mereka dapatkan karena mereka merasa terhibur dari tayangan tiktok. Intensitas tayangan tiktok yang tinggi berdampak buruk bagi kesehatan serta perkembangan anak. Intensitas tayangan bukan hanya sekedar kegiatan melihat tayangan saja tetapi secara intens memperhatikan video. Dalam menentukan Intensitas seseorang menggunakan tiktok bisa dilihat dari durasi dan bagaimana orang tersebut berinteraksi dengan youtube (Wibawa,2018). Menurut Purmadi (dalam Sari & Solfema, 2022), intensitas yakni ukuran seberapa sering seseorang melaksanakan suatu aktivitas. Menurut Yuniar (dalam Nofriani & Sunarti, 2020), intensitas diartikan sebagai frekuensi seseorang dalam melaksanakan suatu aktivitas tertentu yang didasari oleh rasa menikmati aktivitas yang dilakukan

Penggunaan TikTok secara intensitas tinggi dapat menyebabkan anak-anak mengalami kecanduan pada perangkat tersebut. Selain itu, anak-anak di usia dini, yang merupakan masa perkembangan emas, perlu mendapatkan kesempatan untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Dalam periode ini, seharusnya anak-anak menerima rangsangan positif dari lingkungan di sekitarnya. Namun, jika mereka menghabiskan waktu dengan menonton konten TikTok secara berlebihan, mereka akan melewatkan banyak peluang untuk berinteraksi dengan lingkungan sosial mereka. Di samping itu, variasi konten yang tersedia di TikTok dapat mempengaruhi perilaku, bahasa, dan pola pikir anak-anak. Oleh karena itu, jika anak sudah bisa mengakses TikTok dengan bebas tanpa pengawasan dari orang tua, ini bisa menjadi perhatian, hal inilah yang membuat anak bisa saja menonton tayangan konten tiktok yang mengarah ke arah hal yang negatif yang tidak seharusnya ditonton oleh anak.

Beberapa penjelasan dari pendapat para ahli tersebut bisa disimpulkan intensitas penggunaan TikTok dapat memberikan dampak yang baik bagi anak-anak, asalkan tidak dilakukan secara berlebihan dan selalu di bawah pengawasan orang tua. Peran orangtua memiliki

dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Apabila orang tua tidak memperhatikan dan gagal mengawasi anak saat menonton konten TikTok, hal ini dapat berdampak serius pada perkembangan bahasa anak.

Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun di Nagari Batahan Selatan

Hasil penelitian menunjukkan perkembangan bahasa anak di Nagari Batahan Selatan, Kabupaten Pasaman Barat dikategorikan kurang berkembang, hal ini bisa dilihat dari perolehan skor yang didapat oleh responden dalam angket penelitian, dimana hampir setengah responden memilih alternatif jawaban dengan skor dua yaitu kadang-kadang. Masa kanak-kanak yakni periode yang sangat berharga dalam hidup, di mana saat itu terjadi berbagai proses pertumbuhan serta perkembangan (Hazizah, 2019). Menurut Bredekamp dan Copple (dalam Afrizal & Syuraini, 2021) perkembangan bahasa juga mencakup peningkatan kemampuan berkomunikasi, yakni keterampilan untuk memahami dan menggunakan berbagai kemampuan bahasa seseorang dalam menyampaikan dan menangkap makna. Kemampuan yang diinginkan untuk dicapai oleh anak berusia 4-5 tahun dalam pengembangan bahasa yakni kemampuan untuk memahami bahasa secara pasif dan menggunakannya secara aktif dalam berkomunikasi dengan cara yang efektif (Hastuti & Ersta, 2018). Berdasarkan Stanford Binet Bawono (dalam Syafni & Ismaniar, 2020), kemampuan bahasa seorang anak dapat dilihat melalui kemampuan penalaran verbalnya, yang mencakup beberapa aspek.

Menyimak perkataan orang lain, gambaran jawaban responden terhadap perkembangan bahasa anak dalam menyimak perkataan orang lain memiliki skala penilaian kurang berkembang. Dalam menyimak perkataan orang lain seperti ibu anak hanya menunjukkan perkembangan bahasanya kadang-kadang. Menyimak perkataan orang lain yang diharapkan seperti menyimak perkataan ibu dan orang lainnya (Aisyah, 2020). Dalam perkembangan bahasa anak pada aspek menyimak perkataan orang lain dari jawaban responden sebagian besar menjawab kadang-kadang. Hal ini berarti bahwa perkembangan bahasa anak dalam menyimak perkataan orang lain belum berkembang dengan baik sesuai dengan yang diharapkan (Sulaiman dkk., 2019).

Mengerti dua perintah secara bersamaan, gambaran jawaban responden terhadap perkembangan bahasa anak dalam mengerti dua perintah secara bersamaan memiliki skala penilaian kurang berkembang. Dalam mengerti dua perintah seperti ibu anak hanya menunjukkan perkembangan bahasanya kadang-kadang. Mengerti dua perintah secara bersamaan yang diharapkan seperti mengikuti perintah yang diberikan seperti “ambil sepatumu dan letakkan di rak” (Sari & Simatupang, 2017). Dalam perkembangan bahasa anak pada aspek Mengerti dua perintah secara bersamaan dari jawaban responden sebagian besar menjawab kadang-kadang. Hal ini berarti bahwa perkembangan bahasa anak dalam Mengerti dua perintah secara bersamaan lain belum berkembang dengan baik sesuai dengan yang diharapkan (Hasmy, 2014).

Memahami cerita yang dibacakan, gambaran jawaban responden terhadap perkembangan bahasa anak dalam Memahami cerita yang dibacakan memiliki skala penilaian kurang berkembang. Dalam Memahami cerita yang dibacakan hanya menunjukkan perkembangan bahasanya kadang-kadang. Memahami cerita yang dibacakan yang diharapkan seperti menceritakan kembali cerita yang dibacakan. Dalam perkembangan bahasa anak pada aspek Memahami cerita yang dibacakan dari jawaban responden sebagian besar menjawab kadang-kadang. Hal ini berarti bahwa perkembangan bahasa anak dalam Memahami cerita yang dibacakan belum berkembang dengan baik sesuai dengan yang diharapkan (Yunia & Ismaniar, 2024).

Mendengar dan membedakan bunyi-bunyian, gambaran jawaban responden terhadap perkembangan bahasa anak dalam Mendengar dan membedakan bunyi-bunyian memiliki skala penilaian kurang berkembang. Dalam Mendengar dan membedakan bunyi-bunyian hanya menunjukkan perkembangan bahasanya kadang-kadang. Mendengar dan membedakan bunyi-bunyian yang diharapkan seperti bunyi musik yang berasal dari tayangan video, suara lagu dan suara hewan. Dalam perkembangan bahasa anak pada aspek Mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dari jawaban responden sebagian besar menjawab kadang-kadang. Hal ini berarti bahwa

perkembangan bahasa anak Mendengar dan membedakan bunyi-bunyian belum berkembang dengan baik sesuai dengan yang diharapkan (Nurul Apriyanti, 2016).

Mengenali perbendaharaan kata, gambaran jawaban responden terhadap perkembangan bahasa anak dalam Mengenali perbendaharaan kata memiliki skala penilaian tidak berkembang. Dalam Mengenali perbendaharaan kata hanya menunjukkan perkembangan bahasanya tidak pernah. Mengenali perbendaharaan kata yang diharapkan seperti mengenali kata sifat, kata sopan dan kata meminta izin. Dalam perkembangan bahasa anak pada aspek Mengenali perbendaharaan kata dari jawaban responden sebagian besar menjawab tidak pernah. Hal ini berarti bahwa perkembangan bahasa anak Mengenali perbendaharaan kata tidak berkembang dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

Dari hal diatas bisa disimpulkan perkembangan bahasa anak kurang berkembang. Hal ini disebabkan karena tingginya intensitas menonton tayangan tiktok.

Hubungan antara Intensitas Menonton Tayangan Tiktok dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun di Nagari Batahan Selatan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas tayangan tiktok dengan perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun di Nagari Batahan Selatan, Kabupaten Pasaman Barat. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data menggunakan rumus *rank order*, bahwa nilai r_{xy} adalah $0,851 > 0,409$. Analisis data menunjukkan bahwa intensitas tayangan TikTok berkontribusi terhadap perkembangan bahasa anak. Dalam konteks ini, tampak bahwa intensitas tayangan TikTok oleh anak-anak usia dini sangat tinggi, sedangkan perkembangan bahasa anak menunjukkan perkembangan yang kurang. Sehingga, jika intensitas tayangan TikTok pada anak usia dini cukup tinggi, maka perkembangan bahasa mereka akan terhambat. Sebaliknya, semakin rendah intensitas tayangan TikTok, perkembangan bahasa pada anak-anak usia dini akan berkembang lebih baik.

Pemberian dan penggunaan tiktok sebagai media stimulasi pada anak akan berpengaruh pada perkembangan otak anak, hal ini dirasakan perbedaannya antara anak yang tidak diberikan stimulasi yang baik dari teman bermain dan mainan fungsi otak anak lebih baik dibanding anak yang tidak dapat stimulasi dengan baik. Dalam hal ini memberikan stimulus pada anak berupa video tayangan dari tiktok akan berpengaruh besar pada perkembangan bahasa anak dimana yang akan berdampak di kemudian harinya. Hal ini disebabkan oleh pentingnya perkembangan bahasa pada anak, mengingat bahasa yakni kunci utama dalam berkomunikasi, baik secara lisan serta tertulis.

Orang tua seharusnya bisa mencari alternatif lain agar anak tidak selalu terfokus dalam menonton tayangan tiktok, yang dimana akan memberikan dampak negatif bagi anak baik dari segi pertumbuhan kognitif dan motorik anak. Oleh karenanya, orang tua perlu memberikan perhatian yang seutuhnya dan menetapkan aturan serta menunjukkan kasih sayang kepada anak supaya mereka tidak terjebak dalam kebiasaan menonton tayangan TikTok secara berlebihan.

Adapun hubungan antara intensitas tayangan tiktok dengan perkembangan bahasa anak usia dini ini cukup berpengaruh. Tidak baiknya perkembangan bahasa anak ini akan terminimalisir jika orang tua memberi batasan kepada anak untuk mengakses tayangan tiktok sehingga anak dapat untuk belajar serta berinteraksi dengan lingkungannya dan memberikan stimulasi yang sesuai dengan usia perkembangannya. Salah satu perkembangannya yaitu perkembangan bahasa, perkembangan ini sangat penting karena dalam menjalani kehidupan kedepannya anak akan berinteraksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara intensitas tayangan tiktok dengan perkembangan bahasa anak usia dini di Nagari Batahan Selatan Kabupaten Pasaman Barat. Jika intensitas tayangan TikTok pada anak usia dini cukup tinggi, maka perkembangan bahasa mereka akan terhambat. Sebaliknya, semakin rendah intensitas tayangan TikTok, perkembangan bahasa pada anak-anak usia dini akan berkembang lebih baik.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis data penelitian serta pembahasan diatas penelitian mengenai hubungan antara intensitas menonton tayangan tiktok dengan perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun di Nagari Batahan Selatan Kabupaten Pasaman Barat, maka bisa ditarik kesimpulan yaitu: 1.) intensitas menonton tayangan tiktok anak usia 4-5 tahun di Nagari Batahan Selatan Kabupaten Pasaman Barat dikategorikan *Tinggi*. 2.) perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun di Nagari Batahan Selatan Kabupaten Pasaman Barat dikategorikan *kurang berkembang* 3.) Terdapat hubungan yang sangat signifikan antara intensitas menonton tayangan tiktok dengan perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun di Nagari Batahan Selatan Kabupaten Pasaman Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, A., & Syuraini, S. (2021). The Relationship Between Communication in the Family and Early Childhood Language Development. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 9(4), 568. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v9i4.114404>
- Aisyah, A. (2020). Pendidikan Karakter Untuk Perkembangan Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Warna : Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(2), 77–84. <https://doi.org/10.24903/jw.v5i2.528>
- Anggraini, E. (2017). Gambaran Perilaku Pengasuhan Remaja oleh Orang Tua di Lingkungan Keluarga. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 87–98. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v5i2.26>
- Aulia, I., & Syur'aini, S. (2022). Relationship of Family Education with The Independency of Children at Age 5-6 years. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 10(3), 406. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v10i3.117002>
- Dwiana Sari, F., & Dorlina Simatupang, N. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Permainan Papan Flashcard Terhadap Kemampuan Keaksaraan Anak Kelompok A TK Putra Airlangga Surabaya. *Jurnal PAUD Teratai*, 06(3), 1–8.
- Hasmy, R. Z. (2014). *Perbedaan Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Toddler di RW 17 Kelurahan Pisangan Kecamatan Ciputat Timur dengan Anak Usia Toddler di PSAA Balita Tunas Bangsa cipayung*. 1–151.
- Hazizah, N. (2019). Permissive Parenting Effect toward Emotional Development of Early Childhood. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(1), 1–8. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v7i1.17>
- Ismaniar, I., & Sunarti, V. (2018). *Buku Ajar Pelatihan Parenting [Parenting Training Textbook]. August*, 2.
- Melati, P., Setiawati, S., & Solfema, S. (2018). Hubungan antara Perhatian yang Diberikan Orang Tua dengan Tingkat Perkembangan Moral Anak Usia Dini. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 79–92. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v6i1.8>
- Nofriani, A., & Sunarti, V. (2020). Relationship Between Intensity Of Program Socialization By Managers And The Involvement Of Learning Citizens In The Arraudah PKBM. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(2), 236–241. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i2.109268>
- Nurul Apriyanti. (2016). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Kerata abjad. *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 15–24.

- Pamungkas, A. H., & Sunarti, V. (2018). Pengelolaan PAUD Berbasis Experiential Learning. *KOLOKIUUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2), 101–106. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v6i2.16>
- Sari, W., & Solfema, S. (2022). Relationship of the Intencity in Qur’anic Learning Participation with Qur’anic Reading Skills at the TPQ Al Mu’min at Kenagarian Panti Timur, Panti District, Pasaman Regency. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 10(3), 463. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v10i3.115882>
- Setiyawati, Syur’aini, & Ismaniar. (2020). *Model Pendidikan Keluarga dalam Pengembangan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulaiman, U., Ardianti, N., & Selviana, S. (2019). Tingkat Pencapaian Pada Aspek Perkembangan Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berdasarkan Strandar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2(1), 52. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v2i1.9385>
- Syafni, M. & Ismaniar. (2020). Pengaruh Permainan Bingo Dalam Kemampuan Memahami Bahasa Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Kelurahan Kampung Jawa 1 Kota Pariaman. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(3), 273. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i3.109413>
- Yunia, V., & Ismaniar, I. (2024). The Relationship Between Educators’ Teaching Strategies and the Moral Development of Children Aged 4-5 Years in PAUD Amanah Kota Pariaman. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 12(1), 50. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v12i1.127588>